

PERBEDAAN TINGKAT PENCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN REMAJA
(Studi Deskriptif di SMP N 16 Padang)

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

RIZA YULIA
04184/2008

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

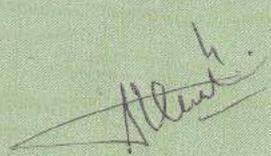
**SKRIPSI
PERBEDAAN TINGKAT PENCAPAIAN TUGAS PERKEMBANGAN
REMAJA**

Nama : Riza Yulia
NIM/ BP : 04184/ 2008
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

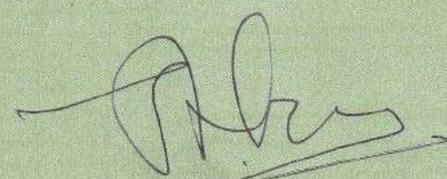
Padang, September 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I


Dra. Zikra, M.Pd, Kons
NIP. 19591130 198503 2 003

Pembimbing II


Drs. Indra Ibrahim, M.Si, Kons
NIP. 19540603 198110 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Tingkat Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja
(Studi Deskriptif di SMP Negeri 16 Padang)

Nama : Riza Yulia

NIM/ BP : 04184/ 2008

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

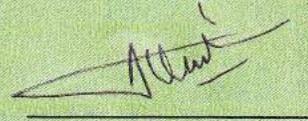
Padang, September 2015

Tim Penguji

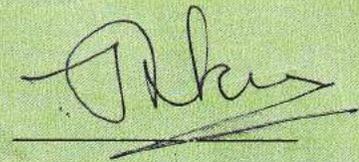
Nama

Tanda Tangan

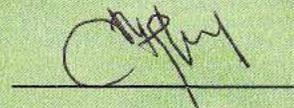
Ketua : Dra. Zikra, M.Pd, Kons



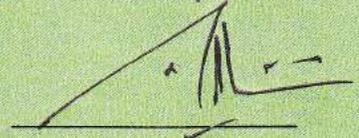
Sekretaris : Drs. Indra Ibrahim, M.Si, Kons



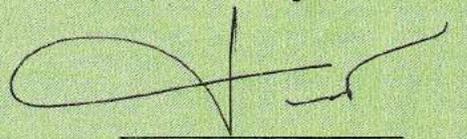
Anggota : Dr. Yeni Kameli, M.Pd, Kons



Anggota : Drs. Afrizal Sano, M.Pd, Kons



Anggota : Ifdil, S.Hi, S.Pd, M.Pd, Kons



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Perbedaan Tingkat Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja” adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali pembimbing;
3. Di dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku

Padang, Oktober 2015
Yang membuat pernyataan



Riza Yulia
NIM. 04184

ABSTRAK

Judul : Perbedaan Tingkat Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja
Peneliti : Riza Yulia (04184/ 2008)
Pembimbing : 1. Dra. Zikra, M.Pd, Kons
2. Drs. Indra Ibrahim, M.Si, Kons

Tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada atau sekitar periode tertentu dalam kehidupan manusia. Tugas perkembangan merupakan salah satu tantangan yang akan dihadapi oleh siswa dalam menjalani periode masa remajanya. Pencapaian tugas perkembangan awal akan mempengaruhi individu dalam mencapai tugas perkembangan pada periode selanjutnya. Setiap siswa akan memiliki tantangan dalam mencapai tugas perkembangannya. Tantangan dalam diri seperti perubahan fisik yang sangat menonjol yang memerlukan penyesuaian agar tidak timbul kesulitan bagi remaja itu sendiri. Tantangan dari lingkungan misalnya perlakuan orangtua dan orang dewasa lainnya yang tidak konsisten atau mendua (*ambigius*) kadang-kadang memperlakukan remaja sebagai anak-anak dan pada saat lain menuntut remaja itu bertingkah laku sebagai orang dewasa. Fakta di lapangan bahwa masih ada remaja yang menunjukkan tingkah laku tidak sesuai dengan tugas perkembangan yang harus dilaksanakannya. Dan adanya perbedaan pada setiap siswa dalam mencapai tugas perkembangannya. Hal ini di duga karena perbedaan dalam mencapai tugas perkembangan sebelumnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII dan VIII yang berasal dari SMPN 16 Padang yang berjumlah 84 orang. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik *t test*.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam mencapai tugas perkembangan menurut jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Tetapi dalam tugas perkembangan berdasarkan status sosial ekonomi terdapat perbedaan siswa dalam mencapai tugas perkembangannya.

Berdasarkan penelitian ini diharapkan sekolah terutama guru BK mampu memberikan layanan-layanan yang dapat membantu pencapaian tugas perkembangan siswa sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian dengan judul “Perbedaan Tingkat Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja”.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materil maupun moril dari berbagai pihak. Untuk itu penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ibu Dra. Zikra, M.Pd, Kons sebagai Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing I. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan dan waktu yang Ibu luangkan membantu menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Indra Ibrahim, M.Si, Kons sebagai Pembimbing II. Terimakasih atas bimbingan, pengarahan dan waktu yang Bapak luangkan membantu menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak/ Ibu tim penguji, Bapak Drs. Afrizal Sano, Bapak Ifdil, S.Hi, S.Pd, M.Pd, Kons, dan Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd, Kons, yang memberikan banyak kritikan dan saran membangun terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd, Kons, sebagai Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling.
5. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd, Kons, sebagai Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling.

6. Bapak/ Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP-UNP yang telah membimbing penulis dalam perkuliahan.
7. Bapak Kepala Sekolah, Guru Pembimbing dan Staf Tata Usaha SMP Negeri 16 Padang, yang telah bersedia memberikan data dan membantunpenulis melakukan penelitian.
8. Teristimewa untuk Ayah dan Ibunda tercinta yang selalu mendo'akan dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Rekan-rekan Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah banyak memberikan bantuan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Oktober 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Asumsi.....	5
F. Pertanyaan Penelitian.....	5
G. Tujuan Penelitian.....	6
H. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Remaja	
1. Pengertian.....	8
2. Ciri Khas Remaja.....	9
B. Tugas Perkembangan Remaja	
1. Pengertian Tugas Perkembangan.....	10
2. Tugas Perkembangan Remaja Menurut Jenis Kelamin.....	11
3. Tugas Perkembangan Remaja Menurut Status Sosial Ekonomi.....	17
C. Tingkat Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja.....	21
D. Kerangka Konseptual.....	26
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Populasi dan Sampel.....	27
C. Jenis dan Sumber Data.....	31
D. Instrumen Penelitian.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	32
F. Definisi Operasional.....	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	37
B. Pembahasan Hasil Penelitian	91
C. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
KEPUSTAKAAN	102

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi Penelitian.....	28
2. Sampel.....	30
3. Kriteria Penskoran	32
4. Kriteria Frekuensi Penskoran.....	32
5. Tugas Perkembangan Berdasarkan Jenis Kelamin sebagai Laki-laki dan Perempuan.....	37
6. Tugas Perkembangan Berdasarkan Pekerjaan Orangtua sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan Wiraswasta	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	26

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
1. Hasil Uji Normalitas Siswa Laki-laki 1	46
2. Hasil Uji Normalitas Siswa Perempuan 1	47
3. Hasil Uji Normalitas Siswa Laki-laki 2	49
4. Hasil Uji Normalitas Siswa Perempuan 2	49
5. Hasil Uji Normalitas Siswa Laki-laki 3	51
6. Hasil Uji Normalitas Siswa Perempuan 3	51
7. Hasil Uji Normalitas Siswa Laki-laki 4	53
8. Hasil Uji Normalitas Siswa Perempuan 4	53
9. Hasil Uji Normalitas Siswa Laki-laki 5	55
10. Hasil Uji Normalitas Siswa Perempuan 5	55
11. Hasil Uji Normalitas Siswa Laki-laki 6	57
12. Hasil Uji Normalitas Siswa Perempuan 6	57
13. Hasil Uji Normalitas Siswa Laki-laki 7	59
14. Hasil Uji Normalitas Siswa Perempuan 7	59
15. Hasil Uji Normalitas Siswa Laki-laki 8	61
16. Hasil Uji Normalitas Siswa Perempuan 8	61
17. Hasil Uji Normalitas Siswa Laki-laki 9	63
18. Hasil Uji Normalitas Siswa Perempuan 9	64
19. Hasil Uji Normalitas PNS (Penghasilan Tetap) 1	66
20. Hasil Uji Normalitas Wiraswasta (Penghasilan tidak Tetap) 1	67
21. Hasil Uji Normalitas PNS (Penghasilan Tetap) 2	69
22. Hasil Uji Normalitas Wiraswasta (Penghasilan tidak Tetap) 2	69
23. Hasil Uji Normalitas PNS (Penghasilan Tetap) 3	71
24. Hasil Uji Normalitas Wiraswasta (Penghasilan tidak Tetap) 3	72
25. Hasil Uji Normalitas PNS (Penghasilan Tetap) 4	74
26. Hasil Uji Normalitas Wiraswasta (Penghasilan tidak Tetap) 4	75
27. Hasil Uji Normalitas PNS (Penghasilan Tetap) 5	77
28. Hasil Uji Normalitas Wiraswasta (Penghasilan tidak Tetap) 5	78
29. Hasil Uji Normalitas PNS (Penghasilan Tetap) 6	80
30. Hasil Uji Normalitas Wiraswasta (Penghasilan tidak Tetap) 6	81
31. Hasil Uji Normalitas PNS (Penghasilan Tetap) 7	83
32. Hasil Uji Normalitas Wiraswasta (Penghasilan tidak Tetap) 7	84
33. Hasil Uji Normalitas PNS (Penghasilan Tetap) 8	86
34. Hasil Uji Normalitas Wiraswasta (Penghasilan tidak Tetap) 8	87
35. Hasil Uji Normalitas PNS (Penghasilan Tetap) 9	89
36. Hasil Uji Normalitas Wiraswasta (Penghasilan tidak Tetap) 9	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian.....	104
2. Hasil Pengolahan Angket.....	113
3. Hasil Pengolahan Angket Laki-laki.....	115
4. Hasil Pengolahan Angket Perempuan.....	120
5. Hasil Pengolahan Angket Pekerjaan Orngtua PNS.....	125
6. Hasil Pengolahan Angket Pekerjaan Wiraswasta.....	128
7. Hasil Uji Normalitas Laki-laki dan Perempuan.....	138
8. Hasil Uji Normalitas PNS dan Wiraswasta.....	147
9. Surat Izin Penelitian dari Kampus.....	156
10. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	157
11. Surat Izin Penelitian dari Sekolah.....	158

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan salah satu periode dalam kehidupan manusia. Masa remaja dapat dikatakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa. Pada masa ini individu mengalami banyak tantangan perkembangannya, baik dari dalam diri maupun dari luar diri terutama lingkungan sosial.

Tantangan dalam diri seperti perubahan fisik yang sangat menonjol yang memerlukan penyesuaian agar tidak timbul kesulitan bagi remaja itu sendiri. Tantangan dari lingkungan misalnya perlakuan orangtua dan orang dewasa lainnya yang tidak konsisten atau mendua (*ambigius*) kadang-kadang memperlakukan remaja sebagai anak-anak dan pada saat lain menuntut remaja itu bertingkah laku sebagai orang dewasa. Untuk mengatasi kedua tantangan ini remaja perlu bantuan. Oleh karena itu orang-orang yang bekerja dengan remaja perlu memahami hakekat perkembangan remaja dengan benar supaya dapat membantu mereka menghadapi perkembangannya dengan tepat.

Menurut Elida Prayitno (2006:6) remaja dapat dikatakan sebagai individu yang telah mengalami masa baligh atau telah berfungsinya hormon reproduksi, sehingga wanita mengalami menstruasi dan laki-laki mengalami mimpi basah. Sedangkan dari sisi umur pakar psikologi sepakat bahwa yang dimaksud dengan remaja adalah seorang individu yang berada pada rentangan umur antara 13 sampai 21 tahun.

Sebagai remaja, seorang siswa mulai memasuki usia yang mengalami banyak perubahan, masa ini disebut juga masa peralihan. Pada masa peralihan remaja dituntut untuk mempelajari dan memiliki pola perilaku serta sikap baru untuk menggantikan periode masa sebelumnya. Sebagaimana yang dikemukakan Hurlock (1996:207) bahwa remaja berada pada periode peralihan, dimana ia harus mampu meninggalkan sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan mempelajari sikap baru untuk menggantikan perilaku yang sudah ditinggalkan.

Perkembangan remaja tersebut menuntut seperangkat hal yang perlu dikuasai oleh remaja dalam memasuki tahap perkembangan selanjutnya, yaitu masa dewasa. Terdapat beberapa hal dalam berbagai aspek kehidupan yang harus dimiliki oleh seorang remaja, baik itu berupa perkembangan pikir, sikap dan perasaan, serta kemauan dan tindakan nyata (Andi Mappiare, 1982:95).

Robert Havighurst (dalam Elida Prayitno 2006:42) mengartikan tugas-tugas perkembangan yaitu sebagai berikut :

“ A development task is task which arises at or about a certain period in the life of individual, successful achievement of which leads to his happiness and to success which later task, while failure lead to unhappiness in the individual, disapproval by society and difficulty with later task “

Dapat dipahami dari pendapat Robert Havighurst di atas bahwa tugas perkembangan itu merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentangan kehidupan individu, yang apabila tugas itu dapat dituntaskan, maka akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam

menuntaskan tugas-tugas berikutnya. Sementara apabila gagal maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat dan kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan yang selanjutnya.

Dalam perjalanan untuk mencapai tugas perkembangan setiap siswa akan memiliki perbedaan tingkat pencapaiannya. Tingkat pencapaian tugas perkembangan merupakan deskripsi tentang tugas perkembangan yang berhasil dicapai remaja pada suatu tahap tertentu. Sehingga setiap siswa akan mengalami perbedaan dalam tingkat pencapaian tugas perkembangannya. Untuk melihat pencapaian tugas perkembangan ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2014 dengan 5 orang siswa SMP N 16 Padang. Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan diketahui bahwa siswa mudah marah jika diperolokkan oleh teman sebayanya, siswa berbicara tidak sopan pada temannya, ada yang merasa tidak percaya diri karena lebih pendek dari temannya, saat berbicara dengan orangtuanya siswa tidak terbuka dalam mengungkapkan perasaannya, merasa gengsi jika uang jajan lebih rendah dari temannya, pemilihan sekolah lanjutan selanjutnya siswa belum bisa memutuskan sendiri sekolah yang diinginkannya, mudah putus asa ketika sulit menyelesaikan permasalahannya, teman tertimpa masalah siswa kurang empati terhadap temannya itu, dan ada juga siswa yang suka menyalahkan orang lain tanpa sebab.

Dari wawancara peneliti dengan seorang guru pembimbing pada Februari 2014 diketahui bahwa permasalahan yang dialami oleh siswa dalam

mencapai tugas perkembangan di sekolah adalah masalah dengan keadaan fisik, tidak patuh pada peraturan sekolah, mudah marah dan tersinggung jika di olok-olok, kurang percaya diri, serta emosi tidak terkontrol. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Perbedaan Tingkat Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja di SMPN 16 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Ada siswa mudah marah jika diperolokkan oleh teman sebayanya.
2. Ada siswa berbicara tidak sopan pada temannya.
3. Ada siswa merasa tidak percaya diri karena lebih pendek dari temannya.
4. Ada siswa tidak mudah terbuka kepada orangtua dalam mengungkapkan perasaannya.
5. Ada siswa merasa gengsi jika uang jajan lebih rendah dari temannya.
6. Ada siswa belum bisa memutuskan sendiri sekolah lanjutan yang ingin dipilihnya.
7. Ada siswa mudah putus asa ketika sulit menyelesaikan permasalahannya.
8. Ada siswa kurang empati ketika ada temannya dalam masalah.

9. Ada siswa banyak melanggar peraturan sekolah.
10. Ada siswa suka menyalahkan orang lain tanpa sebab.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada tugas perkembangan masa remaja yang terdiri dari:

1. Pencapaian tugas perkembangan remaja menurut jenis kelamin.
2. Pencapaian tugas perkembangan remaja menurut status sosial ekonomi.
3. Perbedaan tugas perkembangan remaja berdasarkan jenis kelamin.
4. Perbedaan tugas perkembangan remaja berdasarkan status sosial ekonomi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan permasalahan yang akan dikaji adalah bagaimana perbedaan tingkat pencapaian tugas perkembangan remaja di SMPN 16 Padang.

E. Asumsi

1. Setiap individu memiliki masalah dalam mencapai tugas perkembangan.
2. Setiap siswa memiliki cara tersendiri untuk mengentaskan masalah dalam pencapaian tugas perkembangan.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana pencapaian tugas perkembangan remaja dilihat dari jenis kelamin?

2. Bagaimana pencapaian tugas perkembangan remaja dilihat dari status sosial ekonomi?
3. Apakah terdapat perbedaan tugas perkembangan remaja berdasarkan jenis kelamin?
4. Apakah terdapat perbedaan tugas perkembangan remaja berdasarkan status sosial ekonomi?

G. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh deskripsi mengenai:

1. Mendeskripsikan pencapaian tugas perkembangan remaja dilihat dari jenis kelamin.
2. Mendeskripsikan pencapaian tugas perkembangan remaja dilihat dari status sosial ekonomi.
3. Mendeskripsikan perbedaan tugas perkembangan remaja berdasarkan jenis kelamin.
4. Mendeskripsikan perbedaan tugas perkembangan remaja berdasarkan status sosial ekonomi.

H. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam bimbingan dan konseling.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa sebagai bahan masukan untuk dapat memahami pencapaian dalam tugas perkembangannya sebagai remaja.
- b. Bagi guru BK sebagai masukan dan penambah wawasan mengenai perbedaan tingkat pencapaian siswa dalam mencapai tugas perkembangannya sebagai remaja.
- c. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tingkat pencapaian tugas perkembangan remaja.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Remaja

1. Pengertian

Kehidupan sebagai remaja merupakan salah satu fase kehidupan dalam rentangan kehidupan manusia. Dalam memberikan pengertian terhadap fase remaja, maka dapat dijelaskan dengan dua cara yaitu dari segi definisi dan priode umurnya.

Dari segi definisinya remaja dapat dikatakan sebagai individu yang telah mengalami masa baligh atau telah berfungsinya hormon reproduksi, sehingga wanita mengalami menstruasi dan laki-laki mengalami mimpi basah. Sedangkan dari sisi umur pakar psikologi sepakat bahwa yang dimaksud dengan remaja adalah seorang individu yang berada pada rentangan umur antara 13 sampai 21 tahun (dalam Elida Prayitno 2006:42).

Remaja yang dalam bahasa aslinya disebut *Adolescence*, berasal dari bahasa latin *Adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut, istilah *Adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Elizabeth B. Hurlock 1996:206). Pandangan ini didukung oleh Piaget (dalam Elizabeth B. Hurlock 1996:206) yang mengatakan bahwa secara psikologis, remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar.

Masa remaja ditandai dengan (1) berkembangnya sikap dependen kepada orang tua ke arah independent, (2) Minat seksualitas,(3) Kecendrungan untuk merenung atau memperhatikan diri sendiri, nilai-nilai etika dan isu-isu moral (Syamsu Yusuf 2005:65). Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat.

2. Ciri Khas Remaja

Pada periode remaja situasi psikologis, fisiologis, dan budaya makin penting pengaruhnya terhadap perkembangan individu remaja, dibandingkan dengan perkembangan mereka pada periode anak-anak atau sesudahnya pada periode dewasa. Remaja yang berkembang memperlihatkan tingkah laku positif. Menurut Blair dan Jones (1964), Ramsey (1967), Mead (1970), Dusek (1977), dan Berzonsky (1981) dalam buku psikologi perkembangan remaja (Elida Prayitno 2006:8) mengemukakan ciri khas perkembangan remaja sebagai berikut:

- a. Mengalami perubahan fisik (pertumbuhan) paling pesat.
- b. Mempunyai energi yang melimpah.
- c. Mengarahkan perhatian kepada teman sebaya dan secara berangsur melepaskan diri dari keterikatan dengan keluarga.
- d. Remaja memiliki ketertarikan dan keterikatan yang kuat dengan lawan jenis.
- e. Periode yang idealis.

- f. Menunjukkan kemandirian.
- g. Berada dalam periode transisi.
- h. Pencarian identitas diri.

Seorang anak dapat dikatakan telah memasuki masa remaja apabila mereka telah menampakkan ciri khas dari perkembangan seperti diatas.

B. Tugas Perkembangan Remaja

1. Pengertian Tugas Perkembangan

Setiap individu tumbuh dan berkembang selama perjalanan hidupnya melalui beberapa periode atau fase-fase perkembangan. Setiap fase perkembangan mempunyai serangkaian tugas perkembangan yang harus diselesaikan dengan baik oleh setiap individu.

Robert Havighurst (dalam Elida Prayitno 2006:42) yang mengartikan tugas-tugas perkembangan yaitu sebagai berikut :

“ A development task is task which arises at or about a certain period in the life of individual, successful achievement of which leads to his happiness and to success which later task, while failure lead to unhappiness in the individual, disapproval by society and difficulty with later task ”

Dapat dipahami dari pendapat Robert Havighurst diatas bahwa tugas perkembangan itu merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentangan kehidupan individu, yang apabila tugas itu dapat dituntaskan, maka akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya. Sementara apabila gagal maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan,

menimbulkan penolakan masyarakat dan kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan yang selanjutnya.

Menurut Enung Fatimah (2006:159) tugas-tugas perkembangan merupakan “suatu proses yang menggambarkan perilaku kehidupan sosiopsikologis manusia pada sisi yang harmonis di dalam lingkungan masyarakat yang luas dan kompleks”. Proses tersebut merupakan tugas-tugas perkembangan fisik dan psikis yang harus dipelajari, dijalani dan dikuasai oleh setiap individu.

Sementara itu, Elizabeth Hurlock (1996:209) mengatakan tugas perkembangan pada masa remaja menuntut perubahan besar dalam sikap pola perilaku anak, akibatnya hanya sedikit anak laki-laki dan anak perempuan yang dapat diharapkan untuk menguasai tugas-tugas tersebut selama awal masa remaja. Jadi, tugas perkembangan merupakan suatu tuntutan yang harus dipenuhi oleh remaja selama masa perkembangannya.

2. Tugas Perkembangan Remaja Menurut Jenis Kelamin

Robert Havighurst (dalam Elida Prayitno 2006:43) mengemukakan jenis tugas-tugas perkembangan yang harus dikuasai oleh remaja, yaitu sebagai berikut :

- 1) ***Menguasai kemampuan membina hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya yang sama atau berbeda jenis kelamin.***

Kemampuan ini meliputi kemampuan berpikir positif, empati, altruistik, dan kontrol emosi. Kemampuan berpikir positif artinya kebiasaan berpikir bahwa teman sebayanya pada dasarnya baik serta

suka menonjolkan aspek-aspek positif dari teman sebayanya. Remaja yang berpikir positif, jauh dari tingkah laku berburuk sangka dan melihat sisi negatife teman sebayanya. Selanjutnya remaja yang mempunyai kemampuan empati mudah memahami perasaan teman. Tingkah laku altruistik adalah bertingkah laku yang penuh kasih dan mudah tersentuh perasaannya untuk membantu teman yang menderita atau sedang mengalami kesulitan. Sedangkan remaja yang mempunyai kontrol emosi yang tinggi memperlihatkan tingkah laku sabar dan bersikap humor dalam menghadapi tingkah laku teman yang kurang menyenangkan. Havighurst juga menjelaskan lebih lanjut bahwa matangnya hubungan dengan teman sebaya membuat remaja mampu melihat gadis sebagai wanita dan pemuda sebagai laki-laki, belajar bekerjasama dengan orang lain mencapai tujuan-tujuan tertentu, melepaskan perasaan-perasaan pribadi serta mampu memimpin tanpa mendominasi

2) ***Menguasai kemampuan melaksanakan peran sosial sesuai dengan jenis kelamin.***

Tugas perkembangan ini memungkinkan remaja dapat menerima dan belajar tentang peran sosialnya sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

- a. Sebagai pria harus mampu melaksanakan peranan untuk : Membina hubungan dengan lawan jenis, berkeinginan yang kuat untuk melindungi wanita dan orang-orang yang lemah, memiliki

keyakinan diri dalam bergaul, memiliki kemampuan berpikir positif terhadap orang lain, serta menyukai dan menampilkan cara-cara berkomunikasi yang sopan.

- b. Sebagai wanita mampu melaksanakan peran untuk membina hubungan dan bekerjasama dengan teman sebaya lawan jenis, bertingkah laku lembut, ramah dan baik hati, menampakkan kasih sayang terhadap anak-anak dan orang-orang yang lemah, mampu berkomunikasi yang sopan, serta berpikir positif terhadap orang lain.

3) *Menerima keadaan fisik dan mempergunakannya secara efektif*

Remaja yang mencapai tugas perkembangan ini akan menerima keadaan fisiknya sesuai dengan jenis kelaminnya, sebagai pria dan atau sebagai wanita. Bentuk penerimaan tersebut ditunjukkan dengan kemampuan diri remaja untuk menjaga dan memelihara kondisi fisiknya, serta memiliki rasa bangga dan puas dengan kondisi fisiknya tersebut.

Adapun tingkah laku yang ditunjukkan oleh remaja yaitu :

- a. Remaja pria yang menerima tubuhnya sebagai pria yang maskulin, maka akan termotivasi untuk memelihara bentuk tubuhnya dengan otot-otot yang menonjol dan kuat.
- b. Remaja wanita yang menerima dirinya sebagai wanita, berusaha memelihara tubuhnya agar tampil anggun dengan perbandingan ukuran tubuh yang ideal dan proporsi tubuh yang bagus.

4) ***Mencapai kemerdekaan (kebebasan) emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya***

Remaja yang mencapai tugas perkembangan ini akan mampu membebaskan diri dari sikap dan perilaku kekanak-kanakan atau bergantung pada orang tua, mengembangkan kasih sayang kepada orang tua, mampu mengembangkan sikap hormat kepada orang dewasa dan mampu membina ikatan emosional dengan lawan jenis.

Oleh karena itu remaja ini selalu menghormati orang tua maupun orang dewasa lainnya walaupun mereka berbeda kebutuhan, pandangan atau keinginan dengan orang tua atau orang dewasa lainnya. Dalam situasi konflikpun mereka berkomunikasi yang sopan dan penuh hormat.

5) ***Memiliki kemampuan untuk mandiri secara ekonomi***

Kesanggupan berdiri sendiri terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ekonomi, merupakan satu diantara tugas perkembangan remaja yang penting, karena nantinya mereka akan hidup sebagai orang dewasa. Ada dua pengertian pokok yang terkandung dalam tugas perkembangan ini, yaitu :

- a. Berhubungan dengan sumber keuangan (*Income*), remaja diharapkan mampu melepaskan diri sedikit demi sedikit dari bantuan orang tua, dengan belajar bekerja atau mencari kebutuhan hidup sendiri.

b. Berhubungan dengan masalah pengelolaan dan penggunaannya, remaja diharapkan mampu mempergunakan ekonomi dan keuangannya secara efektif dan efisien, dengan membuat skala prioritas, kebutuhan yang diperlukan.

6) ***Memperoleh kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri dalam karier.***

Remaja yang mencapai tugas perkembangan ini, mereka sudah memiliki keyakinan nilai-nilai untuk bekal hidup dalam karir. Mereka sudah mampu memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuannya dan mampu mengarahkan diri mereka dalam pendidikan dan kepribadian sesuai tuntutan pekerjaan yang mereka pilih. Mereka telah menyadari bakat-bakat khusus yang menonjol yang mendukung karier mereka kelak.

7) ***Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang perlu untuk jadi warga negara yang berkemampuan.***

Dalam tahap perkembangan ini, remaja sudah memperlihatkan kemampuan menerapkan ilmu-ilmu yang dipelajarinya di sekolah atau di luar sekolah dalam kehidupan mereka. Remaja juga memperlihatkan kreativitas yang tinggi dalam menciptakan hal yang baru dan menyelesaikan berbagai masalah kehidupan. Serta remaja dalam tahap perkembangan ini tidak pernah putus asa dalam menghadapi tantangan hidup, baik dalam akademis, karier, maupun sosial.

8) ***Memiliki keinginan untuk bertanggung jawab terhadap tingkah laku sosial.***

Remaja yang mencapai tugas perkembangan ini mampu mempertanggungjawabkan tingkah laku sosialnya. Mereka berpartisipasi sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab, sebagai masyarakat mereka benar-benar menjunjung tinggi nilai-nilai sosial, mencintai dan ingin bertingkah laku sosial yang manusiawi. Remaja ini suka membina keakraban dalam organisasi sekolah dan organisasi sosial untuk membantu orang lemah.

9) ***Memiliki perangkat nilai dan sistem etika dalam bertingkah laku.***

Remaja yang mencapai tugas perkembangan ini akan menjadi remaja yang taat melaksanakan nilai-nilai agama, budaya dan ilmu pengetahuan dalam bertingkah laku, selain itu mereka sudah memahami gambaran hidup dan nilai-nilai yang dimilikinya, sehingga dapat hidup selaras (harmoni) dengan orang lain. Mereka menunjukkan tingkah laku yang sempurna dalam moral, seperti kejujuran, kasih sayang, tenggang rasa, kerja keras, keadilan dan bertanggung jawab.

Tugas-tugas perkembangan ini yang akan dicapai oleh seorang remaja untuk menuju tahap perkembangan seorang dewasa. Meskipun perkembangan aspek-aspek kepribadian telah diawali pada masa-masa sebelumnya, namun puncaknya terjadi pada periode ini. Setelah mampu melewati berbagai gejolak yang berkaitan dengan aspek afektif,

psikomotor, intelektual dan moral maka remaja akan berubah menjadi seorang dewasa.

3. Tugas Perkembangan Remaja Menurut Status Sosial Ekonomi

Menurut Santrock (2007: 282), status sosioekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan pendidikan ekonomi. Status sosioekonomi menunjukkan ketidak setaraan tertentu. Sitorus (2000) mendefenisikan status sosial merupakan kedudukan seseorang di masyarakat, di mana didasarkan pada pembedaan masyarakat ke dalam kelas-kelas secara vertikal, yang di wujudkan dengan adanya tingkatan masyarakat dari yang tinggi ke yang lebih rendah dengan mengacu pada pengelompokkan menurut kekayaan.

Sedangkan menurut Soekanto (1990) sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan peragulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya.

Dari pernyataan diatas dapat diartikan bahwa status sosial ekonomi adalah tingkatan atau kedudukan sebuah keluarga di tengah kelompoknya dan posisi yang disandangnya dilengkapi dengan berbagai faktor.

Ada beberapa faktor dalam tugas perkembangan sosial ekonomi, yaitu:

1. Tingkat Pendidikan

Pendidikan sangatlah penting peranannya dalam kehidupan masyarakat. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan

kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rokhani (pikir, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan). Pendidikan merupakan suatu alat yang akan membina dan mendorong seseorang untuk berfikir secara rasional maupun logis, dapat meningkatkan kesadaran untuk menggunakan waktu sebaik-baiknya (seefektif dan seefisien mungkin) dengan menyerap banyak pengalaman mengenai keahlian dan keterampilan sehingga menjadi cepat tanggap terhadap gejala-gejala sosial yang terjadi” (Soerjono Soekanto,1990:143). Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan orang tua dilihat dari jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh orang tua siswa.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Menurut Sumardi dalam Yerikho (2007) mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang dimilikinya (<http://eprints.ung.ac.id.pdf>). Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang

lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan mendapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

3. Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas Pemilikan

Kekayaan atau fasilitas adalah kekayaan dalam bentuk barang-barang dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Fasilitas atau kekayaan itu antara lain: 1) Barang-barang berharga, menurut Abdulsyani (1994), bahwa pemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat (<http://eprints.ung.ac.id/.pdf>). 2) Jenis-jenis kendaraan pribadi, kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi orang tua. Misalnya: orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat taraf ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor.

4. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa akan terpenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan

mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung

Santrock (2007: 282) jadi untuk menentukan status sosial ekonomi yang dilihat dari pekerjaan, maka jenis pekerjaan dapat diberi batasan sebagai berikut: a. Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha. b. Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa. c. pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut/bengkel.

Sedangkan menurut Coleman & Cressey (1996) klasifikasi status sosial ekonomi, yaitu:

a. Status sosial ekonomi atas

Status sosial ekonomi atas adalah kelas sosial yang berada paling atas dari tingkatan sosial yang terdiri dari orang-orang yang sangat kaya, yang sering menempati posisi teratas dari kekuasaan. Sedangkan Sitorus (2000) mendefinisikan status sosial ekonomi atas adalah status atau kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut harta kekayaan, di mana harta kekayaan yang dimiliki di atas rata-rata masyarakat pada umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya status sosial ekonomi atas adalah status sosial atau

kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan, di mana harta yang dimiliki di atas rata-rata masyarakat pada umumnya dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan baik.

b. Status sosial bawah

Menurut Sitorus (2000) status sosial ekonomi bawah adalah kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan, dimana harta kekayaan yang dimiliki termasuk kurang jika dibandingkan dengan rata-rata masyarakat pada umumnya serta tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

C. Tingkat Pencapaian Tugas Perkembangan Remaja

Setiap remaja akan memiliki tingkat pencapaian berbeda dalam mencapai setiap tugas perkembangannya. Berikut ini tingkatan pencapaian dalam tugas perkembangan remaja menurut Havigursht (<http://suryah90105.blogspot.com>) yaitu:

1. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya

Tingkat pencapaian pada tugas perkembangan ini, yaitu:

- 1) Tinggi, indikatornya yaitu: (a) memiliki sahabat dekat dua orang atau lebih; (b) sebagai anggota “klik” dari jenis kelamin yang sama secara mantap; (c) dipercaya oleh teman sekelompok dalam posisi tanggung jawab tertentu; (d) memiliki penyesuaian sosial yang baik; (e) banyak meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan teman

sebaya; (f) berpartisipasi dalam acara teman sebaya; (g) memahami dan dapat melakukan keterampilan sosial dalam bergaul dengan teman sebaya; (h) mau bekerja sama dengan orang lain; (i) berusaha memahami pandangan orang lain dalam diskusi kelompok; (j) kadang-kadang memberikan tepuk tangan kepada lawan dalam suatu permainan.

2) Sedang, indikatornya, yaitu: (a) memiliki seorang teman dekat; (b) menjadi anggota “klik” atau “gang” namun kurang mendapat perhatian; (c) memiliki kemampuan sosial yang sedang; (d) kadang-kadang mau menghadiri acara dengan teman lawan jenis; (e) merasa tidak percaya diri, apabila berada dalam kelompok yang beragam; (f) mempunyai peran yang netral dalam kegiatan kelompok.

3) Rendah, indikatornya, yaitu: (a) tidak memiliki tema akrab; (b) tidak pernah di undang untuk menghadiri acara kelompok; (c) sering dikambing hitamkan oleh kelompok sebaya; (d) sering balas dendam dengan sikap bermusuhan; (e) berperilaku penyimpangan penyesuaian sosial, dan (f) sangat malu bergaul dengan lawan jenis.

2. Mencapai peran sosial sebagai pria atau wanita

Tingkat pencapaian pada tugas perkembangan ini, yaitu:

1) Tinggi, indikatornya, yaitu: (a) remaja pria matang seksualnya dan melalui siklus perkembangan pubertas menyenangi acara-acara yang diadakan kelompok yang beragam jenis kelamin, menyenangi lawan jenis, memelihara diri secara baik, aktif dalam berolahraga, dan

mempunyai minat untuk mempersiapkan diri dalam suatu pekerjaan yang sesuai dengan jenis kelaminnya. (b) remaja wanita memiliki fisik yang matang dan bersifat feminin dalam penampilan dan berpakaian, menunjukkan sifat mau menerima pernikahan dan peran sebagai istri/ibu, dan menunjukkan minat dan sikap senangnya untuk memelihara bayi.

2) Sedang, indikatornya, yaitu: (a) remaja pria matang seksualnya namun kurang mempunyai perhatian terhadap remaja wanita; (b) mempunyai perhatian untuk menghadiri acara dalam kelompok yang beragam jenis kelaminnya; (c) menampilkan ciri-ciri maskulinitas, namun masih ragu; (d) hanya menyenangi olahraga yang ringan, dan kurang perhatian untuk memelihara diri.

3) Rendah, indikatornya, yaitu: (a) remaja pria tidak matang fisiknya, tidak mempunyai interes terhadap remaja wanita, tidak menyenangi olahraga, tubuh atau penampilannya kurang maskulin; (b) remaja wanita kematangannya terlambat, mungkin tidak menstruasi, penampilannya seperti anak kecil, penampilannya “tomboy”, dan senang bergaul dengan pria.

3. Menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif

Tingkat pencapaian pada tugas perkembangan ini, yaitu:

1) Tinggi. Indikatornya: mampu mengarahkan diri dan memelihara kesehatan secara rutin; memiliki keteampilan dalam berolahraga; mempersepsi tubuh dan jenis kelaminnya secara tepat; merasa senang

untuk menerima dan memanfaatkan fisiknya; memiliki pengetahuan tentang reproduksi; menerima penampilan fisiknya secara feminin (wanita) dan maskulin (pria); memelihara dirinya secara hati-hati.

2) Sedang. Indikatornya: mampu mengarahkan diri dalam memelihara kesehatan, namun tidak dalam waktu lama; memiliki persepsi yang sedang terhadap tubuh manusia dan keragaman seksual; kadang-kadang bersikap menolak terhadap tubuhnya atau jenis kelaminnya; memiliki pengetahuan tentang reproduksi, namun memiliki rasa takut yang tidak rasional tentang hal itu (bagi wanita); tubuhnya matang; dan memiliki sedikit keterampilan untuk memelihara rumah.

3) Rendah. Indikatornya: kurang memiliki kebiasaan untuk memelihara kesehatan, tidak dapat mengendalikan diri; cenderung fisiknya kurang matang; memiliki distorsi persepsi tentang tubuhnya dan keragaman seks; menampakkan ketidaksenangan terhadap tubuhnya; merasa cemas tentang kematangannya atau penampilan fisiknya yang menyimpang; tidak memiliki pengetahuan yang tepat tentang reproduksi; dan menyatakan kesenangannya untuk menjadi lawan jenis kelaminnya.

4. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya

Tingkat pencapaian pada tugas perkembangan ini, yaitu:

- 1) Tinggi, indikatornya, yaitu: (a) memiliki tujuan hidup yang realistis, (b) mampu mengembangkan persepsi yang positif terhadap orang lain

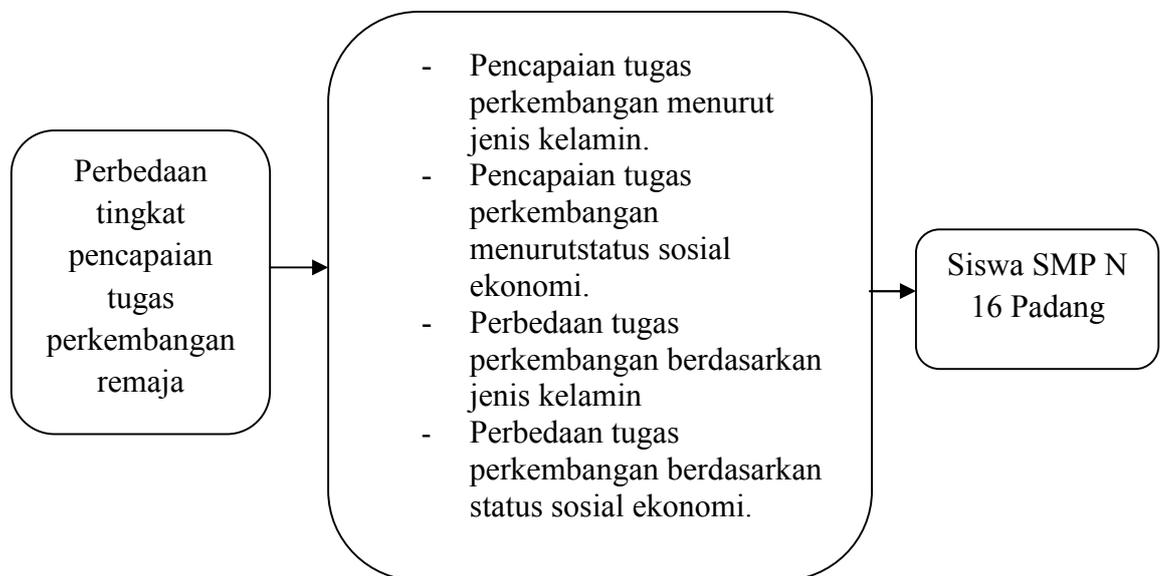
dan mencoba berintegrasi dengan keluarga sendiri secara mandiri, (c) mengembangkan kemampuan untuk mengemukakan dan mempertahankan pendapatnya sendiri, (d) mampu membangun hubungan dengan beberapa orang dewasa muda dalam masyarakat, (e) ikut berpartisipasi dengan orang dewasa dalam kegiatan masyarakat, (f) menerima konsekuensi dari kesalahan tanpa mengeluh, (g) berani bepergian sendiri, (h) dapat memilih dan membeli pakaian sendiri, (i) melakukan sejumlah kegiatan tertentu yang disenanginya tanpa meminta persetujuan dari guru atau orangtua, (j) meminta nasihat orangtua hanya pada saat mengalami masalah yang rumit, dan (k) mampu menghadapi kegagalan dengan sikap rasional.

2) Sedang., indikatornya, yaitu: (a)ego idealnya dipengaruhi dewasa muda, atau figur yang tidak nyata atau glamor, (b)sikapnya belum jelas antara desakan untuk menjadi dewasa dengan sikap kekanak-kanakan; memerlukan dorongan dewasa pada saat mengerjakan tugas baru; (c) menolak secara keras terhadap perintah/keinginan orangtua dalam berpakaian, menggunakan waktu senggang, memilih teman dan menggunakan uang; (d) mengalami kerinduan pada saat jauh dari orangtua.

3) Rendah, indikatornya, yaitu: (a) ego idealnya sangat ditentukan oleh orangtua; (b) menghabiskan banyak waktu senggangnya dengan orangtua; (c) menerima otoritas orangtua atau orang dewasa lainnya untuk menyusun kegiatan; (d) ingin ditemani keluarga apabila pergi

keluar jauh dari rumah; (e) bersifat pemalu; (f) selalu mencari dukungan dari orangtua dalam menghadapi masalah; (g) tidak mampu menggunakan pikirannya untuk hal-hal yang penting bagi dirinya; (h) tidak mampu menjadi manusia yang mandiri dalam kehidupan masyarakat; (i) mengalami kesulitan dalam bergaul dengan teman sebayanya; dan (j) mengalami kesulitan dalam menempuh pernikahan.

D. Kerangka Konseptual



Gambar 1: Kerangka Konseptual

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan sebelumnya dapat dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pencapaian siswa terhadap tugas perkembangannya berada pada kategori baik. Hal ini berarti siswa pada umumnya mampu untuk mencapai tugas perkembangannya dengan baik.
2. Gambaran pencapaian tugas perkembangan remaja dilihat dari status sosial ekonomi dapat dikatakan baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang didapatkan.
3. Gambaran perbedaan tugas perkembangan remaja berdasarkan jenis kelamin, tidak terdapat perbedaan yang signifikan bagi siswa dalam mencapai tugas perkembangannya. Berarti dalam hal ini setiap siswa setara dalam mencapai tugas perkembangan.
4. Gambaran perbedaan tugas perkembangan remaja berdasarkan status sosial ekonomi, terdapat perbedaan dari hasil penelitian yang dilakukan. Berarti dalam hal pencapaian tugas perkembangan berdasarkan status sosial ekonomi terdapat beberapa aspek yang berbeda bagi siswa dalam pencapaiannya.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian, ada beberapa saran yang dapat disampaikan berkenaan dengan hal tersebut yaitu:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian siswa pada tugas perkembangan dalam baik. Sehingga perlu lebih ditingkatkan agar pencapaian siswa terhadap tugas perkembangannya dapat terpenuhi dengan lebih baik. Salah satunya disarankan kepada konselor sekolah agar mampu menciptakan kegiatan-kegiatan yang membantu siswa dalam mencapai tugas perkembangannya. Sehingga tugas perkembangan tersebut dapat dicapai dengan baik oleh semua siswa.
2. Hasil penelitian terhadap tugas perkembangan siswa pada status sosial ekonomi terlihat bahwa hasilnya cukup baik. Agar pencapaian tugas perkembangan ini bisa berjalan dengan lebih baik lagi, disarankan pada konselor sekolah agar dapat memberikan layanan-layanan yang sesuai dengan kebutuhan siswa masing-masing berdasarkan tingkat pencapaian tugas perkembangan sosial ekonomi siswa.
3. Dari hasil penelitian dapat dilihat terdapat perbedaan dari setiap siswa dalam mencapai tugas perkembangan. Sehingga diperlukan penanganan yang berbeda pada setiap siswa dalam melakukan layanan. Dengan memberikan layanan yang tepat sesuai dengan

kurangnya siswa dalam beberapa item, dapat membantu siswa mencapai tugas perkembangannya dengan baik.

KEPUSTAKAAN

- A. Muri Yusuf.2005.*Metodologi Penelitian (Dasar-dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang:FIP IKIP Padang
- Andi Mappiare.1982.*Psikologi Remaja*.Surabaya:Usaha Nasional
- Coleman, James William and Cressey, Donald R. 1996. *Social Problems : Sixth Edition*, NY: Harper Collins College Publishers
- Elida Prayitno.2006.*Psikologi Perkembangan Remaja*.Padang:Angkasa Raya
- Elizabeth B. Hurlock.1996.*Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.Jakarta:Erlangga
- Enung Fatimah.2006.*Psikologi Peserta Didik*.Bandung: Pustaka Setia
- Jamal Ma'mur Asmani.2012.*Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*.Jogyakarta:Bukubiru
- M. Djawal Dahlan.2014.*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.Bandung:Rosdakarya
- Riduwan.2006.*Belajar Mudah Peneliti Untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung:Alfa Beta
- Santrock, J.W.2007.*Remaja Edisi Kesebelas.Terjemahan Benedictine Widiasintu.Dari Adolescence, Eleven Edition*.Jakarta:Erlangga
- Sitorus, M.,2000. *Sosiologi*. Bandung: Cahaya Budi
- Soerjono Soekanto.1990.*Sosiologi Suatu Pengantar*.Raja Grafindo Persada:Jakarta
- Suharsimi Arikunto.1989.*Prosedur penelitian*.Jakarta:Rineka Cipta
- _____.1997.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.Jakarta:Rineka Cipta
- Syamsu Yusuf.2005.*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*.Bandung:Remaja Rosdakarya
- Teguh Wahyono.2008.*Belajar Sendiri SPSS 16*.Jakarta:Gramedia

Tulus Winarsunu.2002. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*.Malang:UMM

_____.<http://eprints.ung.ac.id/851/6/2013-2-87203-911409093-bab2-10012014025732.pdf>

_____.http://suryah90105.blogspot.com/2008/08/tugas-tugas-perkembangan-remaja_20.html